

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), DAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKANKONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**Oleh :**

**YOGA GIGIH SETIAWAN**

**NIM : 2014341061**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), DAN  
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
SEKTOR PERBANKANKONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**YOGA GIGIH SETIAWAN**

**NIM : 2014341061**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**YOGA GIGIH SETIAWAN**

STIE Perbanas Surabaya

[syogagigih@gmail.com](mailto:syogagigih@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRAK**

*The purpose of this study was to analyze the influence return on equity, return on assets, debt to equity ratio, corporate social responsibility and enterprise risk management disclosure to value of the company. Object research are all conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period, total 25 banks sampled observation period 2010-2014. The independent variable is return on equity, return on assets, debt to equity ratio, corporate social responsibility and enterprise risk management disclosure, while the dependent variable value of the company. The data analysis used multiple linear regression analysis. The results of this study showed that simultaneous variable return on equity, return on assets, debt to equity ratio, corporate social responsibility and enterprise risk management disclosure have simultaneous effect on firm value, while in partial return on equity and corporate social responsibility has a significant effect on the value of the company, but the variable return on assets, debt to equity ratio and enterprise risk management disclosure don't have influence on the value company.*

**Keywords :** *return on equity, return on assets, debt to equity ratio, corporate responsibility, enterprise risk management disclosure and company value*

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan sebab dari harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Hermuningsih, 2013), oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi menjadi suatu tujuan utama perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kemakmuran dan keamanan suatu perusahaan beserta para

pemilik sahamnya. Melihat gejala krisis keuangan global yang telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Indonesia tidak luput dari imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal

itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan ([bi.go.id/publikasi](http://bi.go.id/publikasi), 2008), dengan adanya krisis global ini secara otomatis para investor asing tersebut menarik dananya dari Indonesia, secara tidak langsung hal tersebut mencerminkan penurunan nilai perusahaan dimata para investor sehingga muncul rasa ketidakpercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan. Pada penelitian kali ini, peneliti memilih variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) yang dimana variabel tersebut sebagai bentuk cerminan atau cara perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam kemampuan modal yang dimiliki maupun dari asset yang dimiliki untuk memperoleh laba, variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang, sebab investor akan melihat dan mempertimbangkan sisi dari hutang perusahaan dan apakah modal yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi kewajibannya dan akan menimbulkan berbagai macam persepsi.

Faktor selanjutnya adalah tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan, dengan perusahaan yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan tentu akan membuat para investor berpikir

dan mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya setelah melihat value yang diciptakan perusahaan dengan cara mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Faktor selanjutnya adalah pengungkapan manajemen risiko yaitu suatu bentuk kesadaran manajemen perusahaan mengenai risiko-risiko yang akan timbul dimasa yang akan datang, tentu perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang dapat memperkirakan risiko apa yang terjadi sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan jalan penyelesaian terhadap risiko tersebut berupa solusi-solusi atau langkah-langkah yang akan diambil untuk meminimalisir risiko tersebut, namun kenyataannya penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM), baik di mancanegara maupun di Indonesia belum efektif, hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang mengalami masalah keuangan yang berakhir pada kebangkrutan.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi atau anggapan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Salvatore, 2005). Perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham perusahaan. Pada penelitian kali ini nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau book value per share, yakni perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Price to Book Value (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga

pasar saham dengan nilai buku saham. Price to Book Value (PBV) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pbv = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Switli, et al., 2016) Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka harga saham juga akan semakin tinggi. Tingginya Return On Equity (ROE) mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

### 2. Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset (Ardimas dan Wardoyo, 2014). Rumus perhitungan Return On Assets (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi beban/ hutang Debt to Equity Ratio (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar (Ang dan Robert, 1997). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Sembiring, dalam Ramadhani, menyebutkan, tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbentuk dari tujuh tema, yaitu: lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Sembiring, dalam Ramadhani, 2012). Indeks di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

- n: jumlah skor pengungkapan yang diperoleh
- k: jumlah skor maksimal

## 5. Pengungkapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan (Setyorini, 2011). Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya.

Perkembangan Enterprise Risk Management (ERM) di Indonesia sudah mulai meningkat, terutama setelah dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi bank umum dengan pembentukan komite pemantau risiko. Pembentukan komite pemantau risiko merupakan salah satu prasyarat yang harus dilengkapi oleh bank umum. Komite pemantau risiko harus dibentuk paling lambat pada akhir 2007. Bagi bank yang belum membentuk komite pemantau risiko dihadapkan dengan sanksi dari Bank Indonesia. Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

$$ERM = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

### Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Return On Equity (ROE) menunjukkan potensi perusahaan yang semakin baik kedepannya, yang akan ditangkap oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik kembali modal saham, dan

apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan maka akan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham tersebut di pasar modal, sejalan dengan pendapat tersebut semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Faktor ini berpengaruh terhadap penilaian para investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan lebih sehingga nilai perusahaan akan naik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Switli et.,al (2016) mendukung terhadap penelitian kali ini dengan menyebutkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) menyebutkan bahwa Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,18 dengan nilai t hitung sebesar -2,438. Dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel (-2,438 < 2,00030) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : Ada pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari assets yang dipergunakan (Munawir, 2001). Dalam penelitian Switli et al, (2016) Return On Assets (ROA) menunjukkan hasil uji t bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima atau Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab jika suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari asset perusahaan yang digunakan secara tidak langsung bahwa kinerja dari perusahaan tersebut terlihat optimal dan efisien dimata para investor tentunya akan menumbuhkan serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh Return On Assets terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Yuyeta menyatakan, bahwa semakin tinggi leverage bisa memberikan dua macam sinyal, yaitu berita baik (good news) sekaligus berita buruk (bad news) (Yuyeta, 2004). Peningkatan leverage menunjukkan berita baik jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai, sebaliknya hal tersebut menunjukkan berita buruk jika manager melakukan peningkatan leverage karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi dana perusahaan.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai

perusahaan, salah satunya adalah mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga nilai suatu perusahaan akan naik serta memperoleh keunggulan kompetitif, dan menarik investor.

Penelitian Zuhroh dan Putu menyatakan, bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan yang go public telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile (Zuhroh dan Putu, 2003). Nilai perusahaan akan dapat bertumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan dapat memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kusumadilaga dalam agustin, 2014). Ketiga dimensi tersebut dapat dicapai melalui penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap keseimbangan lingkungan di sekitarnya. Karenanya penelitian kali ini mencoba menelisik lebih dalam pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan perbankan.

Hipotesis 4 : Ada Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

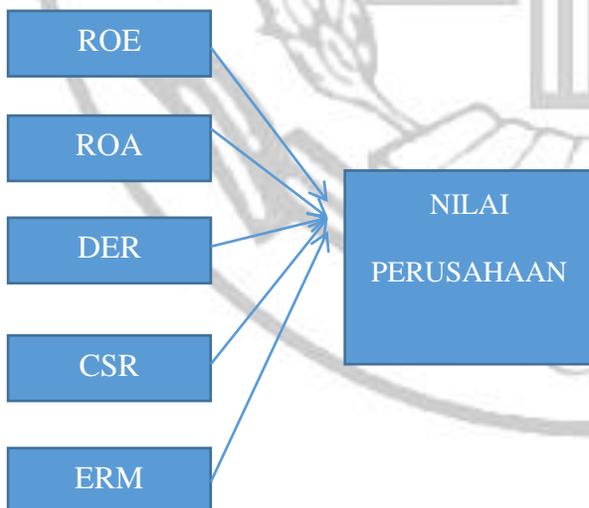
### **Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepatuhan perusahaan yang telah go public dalam mengungkapkan pengungkapan manajemen risikonya tentu memberikan nilai lebih dimata para investor selain perusahaan tersebut dapat memperkirakan risiko-risiko yang akan timbul dikemudian hari tentunya perusahaan tersebut telah

menerapkan solusi-solusi mengenai risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan. Setyorini menjelaskan, bahwa penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Setyorini, 2011). Risiko merupakan bagian yang melekat pada operasi bisnis sehari-hari, Oleh karenanya pada penelitian kali ini menguji pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan mengingat manajemen risiko yang merupakan komponen penting dalam perusahaan khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Hipotesis 5 : Ada pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data diukur dalam skala numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar dan mempublikasikan datanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel yang dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Habibie,2013). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)Perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 yang mempublikasikan data laporan keuangan auditan per 31 Desember 2010 sampai dengan 2014. (2)Perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 yang mempublikasikan data laporan tahunan (annual report) 2010 sampai dengan 2014 secara berturut-turut. (3) Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam Laporan tahunan selama tahun 2010 – 2014. (4) Perusahaan sampel yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2010-2014.

Dari 30 perusahaan tercatat selama periode tersebut, maka diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria seperti yang telah ditentukan sebelumnya.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter

dilakukan dengan mempelajari dokumen yang ada dalam perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional tahun 2010-2014 yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen terdiri dari *return on equity*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *corporate social responsibility*, dan pengungkapan manajemen risiko.

### Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan price book value (PBV). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham Ang (1997) atau ICMD (2013 dan 2014). Dalam hal ini satuan nilai perusahaan dinyatakan dengan lembar saham. Price book value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pbv = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dimana:

Harga Pasar Saham = *Closing Price*

Nilai Buku per lembar saham = Diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah rata tertimbang.

#### Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

#### Return On Assets

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari nilai aset.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Assets}}$$

#### Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini, menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus dari perhitungan debt to equity ratio sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* atau yang biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai bentuk komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Untuk membuat indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan instrumen yang bisa mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar pengungkapan tanggung jawab sosial. *Checklist* dilakukan dengan cara melihat tanggung jawab sosial yang telah diungkapkan dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, *energy*, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori tersebut dijabarkan ke dalam 72 item. Indeks di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n:Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k:Jumlah skor maksimal

diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks ERM} =$$

### Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO Terdapat 108 item luas pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi (Desender dalam Meizaroh dan Lucyanda, 2011) yaitu: (1) Lingkungan internal, (2)Penetapan tujuan, (3) Identifikasi kejadian, (4)Penilaian risiko, (5)Respon atas risiko, (6)Kegiatan pengawasan, (7)Informasi dan komunikasi, (8)Pemantauan. Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak

$$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum (Ghozali,2011:19). Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
NP	124	,38	4.811.903,80	1.131.691
ROE	124	,04	,31	,1385
ROA	124	,00	,04	,0202
DER	124	3,21	15,62	8,2159
CSR	124	,18	1,00	,6217
ERM	124	,68	,81	,7681
Valid N (listwise)				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum dari variabel nilai perusahaan sejumlah 0,38 yang didapat oleh perusahaan Bank Artha Graha Internasional dengan kode perusahaan INPC pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 4.811.903,80 didapat dari perusahaan Bank Central Asia Tbk dengan kode perusahaan BBKA pada tahun 2010 nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dari variabel nilai perusahaan sebesar 1.131.691,73 nilai rata-rata dihitung dari jumlah data nilai perusahaan dibagi dengan jumlah sampel. Tinggi dan rendahnya nilai

rata-rata dari variabel nilai perusahaan tidak lain dikarenakan pengaruh dari komponen pembentuk nilai perusahaan yaitu harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah rata tertimbang.

Nilai *return on equity* terendah sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan ekuitas kurang maksimal

ditahun 2014. Nilai maksimum sebesar 0,31 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) pada tahun 2010 dengan nilai laba bersih sebesar Rp 11.472.385.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 36.673.110.000.000 return on equity yang tinggi dikarenakan jumlah laba bersih yang dihasilkan jumlahnya besar sesuai dengan total ekuitas yang dimiliki sehingga dapat dikatakan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba dengan tingkat keefektifitasan yang tinggi. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,1385 fluktuatifnya dilai rata-rata dari *return on equity* terjadi akibat dari naik turunnya nilai laba bersih dan total ekuitas yang merupakan komponen untuk menghitung *return on equity*

Nilai minimum *return on assets* sebesar 0,00 atau dalam tiga angka dibelakang koma sebesar 0,002 yang dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) pada tahun 2012. Nilai minimum dikarenakan Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 49.697.000.000, dan nilai total aset sebesar Rp 20.558.770.000.000, perusahaan ini memiliki nilai minimum positif sebesar 0,00 nilai minimum ini diperoleh karena perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersihnya melalui penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dikatakan perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum sebesar 0,0446 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 27.910.066.000.000 dan total aset sebesar Rp 626.182.926.000.000. Perusahaan ini memiliki return on assets yang maksimum dikarenakan, laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Nilai *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang

diperoleh dari penggunaan aset perusahaan, dapat dikatakan perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar ,0203 terjadinya peningkatan dan penurunan nilai rata-rata *return on assets* perusahaan sampel ini dikarenakan laba yang diperoleh dan total aset perusahaan sampel mengalami naik turun sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap rata-rata *return on assets* yang diperoleh perusahaan sampel periode 2010-2014,

Nilai minimum dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 3,21, nilai maksimum sebesar 15,62, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) *debt to equity ratio* sebesar 8,2159. Nilai minimum dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) sebesar 3,21 pada tahun 2014 dengan nilai total liabilitas sebesar Rp 12.258.511 dan total ekuitas sebesar Rp 3.904.265, nilai *debt to equity ratio* yang minimal dapat dinilai baik karena dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan ekuitasnya, sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) dengan perolehan angka sebesar 15,62 pada tahun 2011. Semakin kecilnya nilai DER menunjukkan semakin baik perusahaan dalam pemanfaatan ekuitas untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

Nilai minimum untuk variabel CSR sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6217. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Bank Bumi Artha pada tahun 2014 nilai minimum diperoleh karena jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan sangat kecil dibandingkan perusahaan lainnya sehingga mempengaruhi nilai dari *corporate social responsibility*, yang untuk mengukurnya telah dibuat indikator-indikator yang harus diungkapkan, dapat dilihat pada lampiran lima, dalam indikator-

indikator *corporate social responsibility* tersebut terdapat tujuh sub item utama yaitu: lingkungan, *energy*, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Besar kecilnya jumlah rata-rata *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh jumlah indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, indikator pengungkapan dapat dilihat pada lampiran lima, jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* yang besar menunjukkan suatu bentuk peduli perusahaan terhadap lingkungan sekitar, karena dengan perusahaan peduli akan lingkungan akan menghasilkan feedback secara tidak langsung bagi keberlanjutan hidup perusahaan.

Nilai minimum untuk variabel pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,68, nilai maksimum sebesar 0,81, dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7681. Nilai minimum dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan perolehan indikator yang diungkapkan enterprise risk management sejumlah 0,68, sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh enam perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 yaitu Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), Bank Internasional Indonesia Tbk (BNI), Bank of India Indonesia (BSWD), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC), dan Bank Mayapada Internasional (MAYA). Besar kecilnya nilai *enterprise risk management* berdasarkan indikator-indikator pengungkapan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan dapat dilihat pada lampiran enam, dalam indikator tersebut terdapat delapan dimensi sub item pengungkapan manajemen risiko antara lain : lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi,

dan pemantauan. Semakin besar jumlah indikator yang diungkapkan semakin besar pula risiko yang diprediksi akan dimiliki perusahaan kedepannya, semakin kecil indikator yang diungkapkan, semakin kecil pula prediksi risiko yang akan terjadi pada perusahaan kedepannya.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.716.473,422	1.783.375,887
ROE	7.107.843,681	3.171.668,126
ROA	21.031.715,900	21.697.672,502
DER	-33.555,475	53.036,543
CSR	1.927.507,657	702.448,651
ERM	-3.798.057,313	2.289.651,145

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta sebesar 1.716.473,422. Artinya jika ROE, ROA, DER, CSR, dan ERM nilainya 0, maka nilai perusahaan nilainya sebesar 1.716.473,422. Koefisien regresi ROE sebesar 7.107.843,681 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ROE jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 7.107.843,681. Artinya semakin tinggi *return on equity* dapat menaikkan nilai perusahaan, dalam pengujian secara statistik dapat dibuktikan secara signifikan. Koefisien ROA sebesar 21.031.715,900 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ROA jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 21.031.715,900. Artinya semakin tinggi *return on assets* dapat menaikkan nilai perusahaan, dalam pengujian dapat dibuktikan secara signifikan. Koefisien

DER sebesar -33.555,475 memperlihatkan bahwa setiap penambahan DER jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar -33.555,475. Artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam pengujian statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Koefisien CSR sebesar 1.927.507,657 memperlihatkan bahwa setiap penambahan CSR jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1.927.507,657. Artinya semakin tinggi *corporate social responsibility* dapat menaikkan nilai perusahaan. Dalam pengujian statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Koefisien ERM sebesar -3.798.057,313 memperlihatkan bahwa

setiap penambahan ERM jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar -3.798.057,313. Artinya semakin tinggi ERM dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam pengujian statistik dapat dibuktikan secara signifikan.

Dan 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar dari variabel ROE, ROA, DER, CSR, dan ERM

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik F

Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit, berikut hasil uji statistik f:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	63.823.979.909.295,810	5	12.764.795.981.859,162	14,902	,000 <sup>b</sup>
Residual	101.076.877.714.226,380	118	856.583.709.442,596		
Total	164.900.857.623.522,100	123			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F sebesar 14,902 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit dengan data penelitian sehingga model regresi dapat diidentifikasi lebih lanjut.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam

menjelaskan terhadap dependen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah :

**Tabel 4**

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of The Estimate
1	,622a	,387	,361	925.518,07624

**Hasil Analisis  $R^2$**

Berdasarkan tabel 4 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,622 atau 62,2%, sedangkan nilai Adjusted R Square digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, menunjukkan bahwa nilai

perusahaan perbankan dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 0,361 atau 36,1% yang berarti *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Enterprise Risk Management* mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 36,1%, sedangkan 63,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

### Uji t

Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel terikat (nilai perusahaan) dengan variabel bebas (*Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Enterprise Risk Management*). Berikut hasil analisis dari uji t adalah :

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji t**

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.716.473,422	1.783.375,887		,962	,338
ROE	7.107.843,681	3.171.668,126	,389	2,241	,027
ROA	21.031.715,900	21.697.672,502	,180	,969	,334
DER	-33.555,475	53.036,543	-,069	-,633	,528
CSR	1.927.507,657	702.448,651	,203	2,744	,007
ERM	-3.798.057,313	2.289.651,145	-,122	-1,659	,100

Sumber : Data diolah

#### Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk pengujian *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 nilai t untuk variabel *return on equity* sebesar 2,24. Tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,027 < 0,05$ , maka *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H0 ditolak.

#### Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk pengujian *return on assets* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 nilai t untuk variabel *return on assets* sebesar 0,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,334. Tingkat signifikansi sebesar 0,334 lebih besar dari 0,05, maka *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H0 diterima.

#### Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk pengujian

*debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 nilai t untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,633 dan nilai signifikansi sebesar 0,528. Tingkat signifikansi sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05 atau  $0,528 > 0,05$ , maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H0 diterima.

#### Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk pengujian *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 nilai t untuk variabel *corporate social responsibility* sebesar 2,744 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,007 < 0,05$ , maka *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H0 ditolak.

Pengujian Hipotesis Kelima Hipotesis kelima dilakukan untuk pengujian *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 nilai t untuk variabel *enterprise risk management* sebesar -1.659 dan nilai signifikansi sebesar 0,1. Tingkat signifikansi sebesar 0,1 lebih besar dari 0,05, maka *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H<sub>0</sub> diterima.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Switli, et al., 2016) Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka harga saham juga akan semakin tinggi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 rata-rata *return on equity* meningkat secara konstan sebesar 0,14 sampai 0,16 dengan jumlah peningkatan sebesar 0,01 setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sampai dengan 2014 rata-rata *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,02 pada tahun 2013 dan 0,03 untuk tahun 2014. Terjadinya peningkatan terhadap nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2010 ke tahun 2011 mempengaruhi rata-rata nilai perusahaan yang juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu dengan jumlah peningkatan sebesar 93.825. Hal ini sesuai dengan uji statistik t yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemanfaatan *return on equity* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan perbankan konvensional dalam segi pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on equity* memberikan kesan yang baik

terhadap perusahaan perbankan konvensional yang mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan ekuitasnya, apabila perusahaan perbankan tidak mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan dengan baik dalam menghasilkan laba, maka akan memberikan kesan yang jelek.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardimas, Wardoyo (2014), Afifah (2014), Diko, dkk (2016), dan Heikal, dkk (2014), sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Switli dkk (2016) yang menyebutkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Nilai rata-rata *return on assets* dan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sampel mengalami fluktuatif atau naik turun dalam perolehan rata-rata *return on assets* pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Tahun 2010 rata-rata *return on assets* sebesar 0,019 dan tahun 2011 sebesar 0,020 mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan terjadinya peningkatan terhadap nilai rata-rata *return on assets* pada tahun 2010 ke tahun 2011 mempengaruhi rata-rata nilai perusahaan yang juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu dengan jumlah peningkatan sebesar 93.825. Hal ini tidak sesuai dengan uji statistik t yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan Pemanfaatan *return on assets* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan perbankan konvensional dalam segi perolehan laba melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan perbankan yang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh switli,dkk (2016), Ardimas, Wardoyo (2014), Heikal dkk (2014) dan Habibie (2014) yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan disisi lain penelitian ini mendukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prayoga dan Almia (2013) yang menyebutkan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang.

Pada tahun 2010 rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 8,75, tahun 2011 sebesar 8,74 menurun sebesar 0,01 penurunan DER tersebut berbanding terbalik dengan rata-rata yang diperoleh nilai perusahaan pada tahun 2010 ke 2011 yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu tahun 2010 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.218.943 dan tahun 2011 sebesar 1.312.768 dengan jumlah peningkatan sebesar 93.825, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin turunnya nilai DER berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, karena jika semakin rendah

jumlah *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa pemanfaatan ekuitas dalam memenuhi kewajiban hutangnya semakin baik. Tahun 2012 sebesar 8,4, yang berarti nilai rata-rata DER menurun dari tahun 2011 dengan penurunan 0,34. Pada tahun 2013 rata-rata DER sebesar 7,8 menurun sebesar 0,6 dengan rata-rata *debt to equity ratio* yang menurun pada tahun 2012 ke 2013 tidak menunjukkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan sehingga hasil tersebut sesuai dengan pengujian statistik yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tahun 2014 track positif terus berlanjut dengan memperoleh rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 7,41 jumlah tersebut menurun sebesar 0,39, dengan menurunnya rata-rata *debt to equity ratio* memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan pada tahun 2014 dengan jumlah peningkatan sebesar 49.411, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah (2014), Diko,dkk (2016), Heikal,dkk (2014) dan Habibie (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Almia (2013) dan Adelegan (2007) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *corporate social responsibility* sebesar 0,64, tahun 2011 sebesar 0,64, tahun 2012 sebesar 0,66, tahun 2013 sebesar 0,61, dan tahun 2014 sejumlah 0,56. Variabel nilai perusahaan

pada tahun 2010 memperoleh rata-rata sebesar 1.218.943, tahun 2011 sebesar 1.312.768, tahun 2012 sebesar 1.155.887, tahun 2013 sebesar 962.468, dan tahun 2014 memperoleh rata-rata sebesar 1.011.879. fluktuatifnya nilai rata-rata *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Besar kecilnya jumlah rata-rata *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh jumlah indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, telah dibuat indikator-indikator yang harus diungkapkan. Jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* yang besar menunjukkan suatu bentuk peduli perusahaan terhadap lingkungan sekitar, karena dengan perusahaan peduli akan lingkungan akan menghasilkan feedback secara tidak langsung bagi keberlanjutan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardimas, Wardoyo (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Handriyani (2013), Yuniasih, Wirakusuma (2007) dan Djoko, Shinta (2012) mendukung dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajemen risiko dinilai sangat penting saat manajemen sadar bahwa risiko pasti ada dalam suatu perusahaan. Setyarini menjelaskan, bahwa penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Setyarini, 2011). Tahun 2010 rata-rata enterprise risk management memperoleh nilai rata-rata

sebesar 0,76. Tahun 2011 mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai sebesar 0,77. Tahun 2011 sampai dengan 2014 berlangsung stabil dengan memperoleh nilai 0,77. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata enterprise risk management perusahaan sampel konsisten dalam pengungkapannya. Besar kecilnya nilai enterprise risk management berdasarkan indikator-indikator pengungkapan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan dapat dilihat pada lampiran enam, dalam indikator tersebut terdapat delapan dimensi sub item pengungkapan manajemen risiko antara lain : lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Hasil penelitian ini, mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Almilialia (2013) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Bertinetti, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa *enterprise risk management* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

(1) Dalam uji F menunjukkan bahwa model regresi fit. (2) Secara parsial variabel return on equity berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan konvensional. (3) Secara parsial variabel return on assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan konvensional. (4) Secara parsial variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan konvensional. (5) Secara parsial variabel corporate social responsibility

berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan konvensional. (6) Secara parsial variabel pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan konvensional.

#### **Keterbatasan**

Terdapat data outlier didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti.

#### **Saran**

(1) Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan menambahkan variabel yang relevan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Penelitian selanjutnya lebih memperhatikan rentang waktu tahun pengamatan dan lebih menambah jumlah populasi yang diteliti.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Adelegan, Olatundun. 2007. Effect of Taxes on Business Financing Decision and Firm Value in Nigeria. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 12 (2007).

Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media staff Indonesia.

Ardimas, Wardoyo.2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. No. 1. 2014 (Juni) Vol. 18

Arik Novia, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai

Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. No 5 (2013) Vol. 2

Bertinetti, G. S., Cavezzali, E., & Gardenal, G. (2013). *The Effect Of The Enterprise Risk Management Implementation On The Firm Value Of European Companies*. Venice. Retrieved from [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2326195](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2326195)

Bhekti Fitri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. No. 1 (Januari) Vol. 1

Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapenski, 1996, *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press

Diko et al.2016. "pengaruh roe, der, tato, dan per terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang go publik di bursa efek indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 32 No. 2*

Dwi Ayuningtyas.2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. No. 1 (Januari) Vol. 1

Edo Bangkit, dan Luciana S. Almilia, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko". *Jurnal*

- Akuntansi dan Keuangan. No. 1 (Maret) Vol. 4
- Gatot P. Dewa, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Csr sebagai Variabel Moderasi". *Accounting Analysis Journal*. (2014) ISSN 2252-6765
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill Amarjit dan Obradovich John. "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms". *Euro Jurnal Publishing*. No. 91 (2012). ISSN 1450-2887
- Hackston et al., 2005. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, p. 77-100
- Hermuningsih,"Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 2013 (Oktober)
- Heikal, et al. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 4, No. 12
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. *The Journal of Risk and Insurance*, 795-822.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kusumadilaga, Rimba, 2010. "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- La Ode dan Muhammad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I No.2 (Desember) Vol.23*
- Li, Q., Wu, Y., Ojiako, U., Marshall, A. & Chipulu, M., 2014, Enterprise risk management and firm value within China's insurance industry, *Acta Commercii*, 14(1). doi: 10.4102/ac.v14i1.198.
- Linawati, dan Sanjaya, 2015. "Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan". *Finesta* vol 3 no.1

- Meizaroh dan Lucyanda, J., 2011, Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management, Simposium Nasional Akuntansi 14. Banda Aceh.
- Munawir, 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Reka M, Netty H, dan Dewi F, "Pengaruh penerapan IFRS terhadap laporan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Mankeu, No.1 (2014) Vol. 3
- Switli, et al. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA.
- Sari, dan Zuhrotun, "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis", Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 2006
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Salemba Empat: Jakarta
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium nasional akuntansi VIII.
- Setyorini, Andini Ika, 2011, Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi, Tesis Undip
- Wijaya M .2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. No1 (Januari). Vol. 1
- Wolk, et al (2001). "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". Accounting and Business Research. Vol. 18. No 69:47-56
- Yuyeta, 2004 "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis: Pengujian Empiris Di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Auditing. No. 2 (Mei) Vol. 5
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor